

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Kondisi Geografis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Kecamatan Margoyoso berada di wilayah utara Kabupaten Pati dengan luas wilayah 59,97 Ha dan tinggi wilayah 21,59 mdpl. Kecamatan Margoyoso terdiri dari 80 RW (Rukun Warga), 336 RT (Rukun Tetangga), dan 22 Desa yaitu: Desa Bulumanis Kidul, Desa Bulumanis Lor, Desa Cebolek Kidul, Desa Kajen, Desa Kertomulyo, Desa Langgenharjo, Desa Margotuhu Kidul, Desa Margoyoso, Desa Ngemplak Kidul, Desa Ngemplak Lor, Desa Pangkalan, Desa Pohijo, Desa Purwodadi, Desa Purworejo, Desa Sekarjalak, Desa Semerak, Desa Sidomukti, Desa Soneyan, Desa Tanjungrejo, Desa Tegalarum, Desa Tunjungrejo, dan Desa Waturoyo.

Kecamatan Margoyoso mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Tayu dan Kecamatan Gunungwungkal.
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Jawa.
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Trangkil.
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tlogowungu dan Kecamatan Gunungwungkal.¹

b. Kondisi Demografis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

- 1) Penduduk dan Mata Pencahariannya

¹ BPS Kabupaten Pati Tahun 2020, 30 Maret 2021.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Jenis	Jumlah
1	Laki-laki	36.906
2	Perempuan	37.847
3	Kepala Keluarga	23.279
Total		98.032

Sumber: BPS Kabupaten Pati, Tahun 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati seluruhnya berjumlah 98.032 jiwa yang terdiri dari 36.906 jiwa penduduk laki-laki dan 37.847 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu, jika dihitung jumlah kepala keluarga (KK) terdapat 23.279 kepala keluarga dengan latar belakang sosiologi pribumi.

Sedangkan mata pencaharian penduduk Kecamatan Margoyoso memiliki macam-macam mata pencaharian. Sebagaiman tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	22.571
2	Nelayan	37
3	Pengusaha	81
4	Pengrajin	97
5	Buruh Tani	12.141
6	Buruh Bangunan	457
7	Pedagang	3.459
8	Pengangkutan	630
9	Pegawai Negeri Sipil	471
10	ABRI	65
11	Pensiunan (ABRI/PNS)	257
Total		40.266

Sumber: BPS Kabupaten Pati, Tahun 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu sebagai petani sebanyak 22.571 penduduk. Sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit digeluti oleh penduduk Kecamatan Margoyoso yaitu nelayan sebanyak 37 penduduk. Namun, juga banyak penduduk yang bekerja di bidang lainnya seperti buruh tani sebanyak 12.141, pedagang sebanyak 3.459, pengangkutan sebanyak 630, pegawai negeri sipil sebanyak 471, buruh bangunan sebanyak 457, pensiunan sebanyak 257, pengrajin sebanyak 97, pengusaha sebanyak 81, dan ABRI sebanyak 65.

2) Pendidikan

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1	TK	32	1.825
2	SD	33	1.711
3	MI	20	2.506
4	SMP	3	1.150
5	MTS	16	3.239
6	SMK	5	3.134
7	MA	9	2.786
Total			118

Sumber: BPS Kabupaten Pati, Tahun 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang paling banyak yaitu sarana pendidikan tingkat SD sebanyak 33 dengan jumlah murid 1.711, sedangkan yang paling sedikit yaitu sarana pendidikan tingkat SMP sebanyak 3 dengan jumlah murid 1.150. Serta sarana pendidikan lainnya seperti TK, MI, MTS, MA yaitu masih dalam kategori standar.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	5.555
2	Belum Tamat SD	15.698
3	Tamat SD/ sederajat	24.680
4	Tamat SLTP/ sederajat	9.780
5	Tamat SLTA/ sederajat	8.003
6	Tamat Akademi/ sederajat	231
7	Tamat Perguruan Tinggi	340
Total		64.287

Sumber: BPS Kabupaten Pati, Tahun 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati pada urutan tertinggi yaitu tingkat pendidikan tamat SD/ sederajat 24.680 orang dari jumlah keseluruhan 64.287 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati masih tergolong lumayan rendah.²

3) Agama

Tabel 4.5 Agama Penduduk di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	75.573
2	Protestan	198
3	Katolik	206
4	Budha	7
5	Hindu	12
6	Penganut aliran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa	124
Total		76.120

Sumber : Data Dokumentasi Kecamatan Margoyoso

² BPS Kabupaten Pati Tahun 2020, 30 Maret 2021.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa agama penduduk Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati mayoritas beragama Islam dengan jumlah sebanyak 75.573 orang. Selanjutnya disusul oleh Katolik sebanyak 206 orang, Protestan sebanyak 198 orang, penganut aliran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebanyak 124, Hindu sebanyak 12, dan yang paling sedikit yaitu beragama Budha sebanyak 7 orang.

Tabel 4.6 Sarana Ibadah di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	40
2	Mushalla	224
3	Gereja	2
Total		266

Sumber: Data Dokumentasi Kecamatan Margoyoso

Dari data diatas dapat disimpulkn bahwa sarana ibadah di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang paling banyak yaitu mushalla sebanyak 224 dan selanjutnya yaitu masjid sebanyak 40. Sedangkan gereja yang ada di Kecamatan Margoyoso hanya ada 2 serta kuil atau pura tidak ada sama sekali. Karena mayoritas penduduk Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati beragama Islam jadi tempat ibadah yang paling banyak yaitu mushalla dan masjid.³

2. Profil Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang diberikan pemerintah sebagai upaya penanggulangan kemiskinan,

³ Dokumentasi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, 31 Maret 2021.

Program Keluarga Harapan (PKH) telah ditetapkan pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 dan dikelola sendiri oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga dan Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat PKH dalam mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga pra sejahtera, serta menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat PKH dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Sejarah perkembangan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso mulai terlaksana pada tahun 2013. Kecamatan Margoyoso memperoleh jumlah keluarga penerima manfaat PKH terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan lain. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Kecamatan Margoyoso yang banyak dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Munculnya Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu keluarga penerima manfaat PKH khususnya di Kecamatan Margoyoso dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Ini sejalan dengan tujuan pemerintah, bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan.

Tabel 4.7 Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Tahun	Jumlah Peserta PKH
2013	1.839 Peserta PKH
2014	1.734 Peserta PKH
2015	1.617 Peserta PKH
2016	1.594 Peserta PKH
2017	2.617 Peserta PKH
2018	4.272 Peserta PKH
2019	3.930 Peserta PKH
2020	4.108 Peserta PKH

2021	3.905 Peserta PKH
Total	25.616

Sumber: Data Hasil Wawancara Kecamatan Margoyoso

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati mulai terlaksana pada tahun 2013 sampai sekarang. Dari mulai tahun 2013 sampai 2016 peserta PKH mengalami penurunan bertahap, yang awalnya tahun 2013 peserta PKH sebanyak 1.839, pada tahun 2014 peserta PKH menjadi sebanyak 1.734, pada tahun 2015 peserta PKH sebanyak 1.617, dan pada tahun 2016 peserta PKH mengalami penurunan sebanyak 1.594. Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2017 sampai 2018 peserta PKH mengalami kenaikan, mungkin karena dampak dari adanya keluarga pra sejahtera meningkat. Yang mana pada tahun 2017 peserta PKH sebanyak 2.617, pada tahun 2018 peserta PKH mengalami kenaikan sebanyak 4.272. Pada awal tahun 2019 peserta PKH mengalami penurunan lagi menjadi sebanyak 3.930. Dan pada tahun 2020 peserta PKH mengalmai kenaikan lagi sebesar 4.108. Serta pada tahun ini yaitu tahun 2021 peserta PKH mengalami penurunan sebanyak 3.905, mungkin penurunan ini terjadi karena adanya proses keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso melalui pencabutan bantuan sosial karena sudah dianggap sejahtera.⁴

b. Keluarga Penerima Manfaat PKH (Informan)

1) Jenis kelamin

Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati rata-rata diberikan kepada perempuan dewasa atau ibu-ibu yang disebut juga sebagai pengurus

⁴ Hasil Wawancara dengan Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso, Tanggal 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

keluarga. Pengecualian dari ketentuan tersebut dapat dilakukan pada kondisi tertentu, bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga misalnya sudah meninggal atau pergi merantau, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga.

2) Usia

Tabel 4.8 Usia Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Usia	Jumlah Informan
1	>20 Tahun	-
2	21-30 Tahun	-
3	31-40 Tahun	5
4	>40 Tahun	5
Total		10

Sumber: Data Hasil Wawancara di Kecamatan Margoyoso

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah usia informan selaku keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso mayoritas berusia 31-40 tahun dan >40 tahun. Sedangkan yang berusia >20 tahun dan 21-30 tahun tidak ada.

3) Pekerjaan

Tabel 4.9 Pekerjaan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Informan
1	Ibu Rumah Tangga	5
2	Pedagang	2
3	Buruh	1
4	Karyawan	2
5	Petani	-
Total		10

Sumber: Data Hasil Wawancara di Kecamatan Margoyoso

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan informan selaku keluarga penerima

manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 5 orang. Sedangkan pekerjaan informan yang paling sedikit digeluti yaitu sebagai buruh sebanyak 1 orang, serta disusul oleh pedagang dan karyawan sebanyak 2 orang.

4) Tingkat pendidikan

Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan
1	Tidak tamat SD	-
2	SD/Sederajat	7
3	SMP/Sederajat	2
4	SMA/Sederajat	1
Total		10

Sumber: Data Hasil Wawancara di Kecamatan Margoyoso

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan informan selaku keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso mayoritas yaitu dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat yang sebanyak 7 orang. Sedangkan informan dengan tingkat pendidikan SMP/ Sederajat sebanyak 2 orang. Dan informan dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak 1 orang. Serta informan dengan tingkat pendidikan belum tamat SD tidak ada.

5) Kriteria/Komponen

Tabel 4.11 Kriteria/Komponen Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Kriteria/Komponen	Jumlah Informan
1	Anak Usia Dini	2
2	Anak SD/ Sederajat	4

3	Anak SMP/Sederajat	3
4	Anak SMA/Sederajat	3
5	Lanjut Usia	3
6	Penyandang Disabilitas	-
Total		15

Sumber: Data Hasil Wawancara di Kecamatan Margoyoso

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria/komponen informan selaku keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso mayoritas termasuk dalam komponen pendidikan setara anak SD/Sederajat sebanyak 4 orang. Sedangkan informan dengan komponen pendidikan setara SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, lanjut usia yaitu dengan jumlah sama sebanyak 3 orang. Dan infoman dengan komponen anak usia dini sebanyak 2 orang. Serta informan dengan komponen penyandang disabilitas tidak ada.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat dari pemerintah kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Keluarga yang mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) berarti keluarga pra sejahtera atau miskin yang berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) yang telah memenuhi kriteria komponen yang ditetapkan oleh pemerintah. Berkaitan dengan penentuan sasaran untuk keluarga penerima manfaat PKH yang telah memenuhi kriteria komponen, sumber data penetapan sasaran yang berasal dari BDT (Basis

⁵ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso, Tanggal 21-25 Maret 2021.

Data Terpadu) Penanganan Fakir Miskin yang sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 10/HUK/2016 tentang Mekanisme Penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin memiliki beberapa langkah dalam penetapan sasaran, yaitu sebagai berikut:

a. Penyiapan Data dan Penetapan Sasaran

Direktorat Jenderal Sosial Keluarga melakukan penelusuran data Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) per Kecamatan untuk dijadikan penetapan kuota calon penerima PKH yang akan divalidasi.

b. Penetapan Data Awal Validasi

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga mengirimkan data calon penerima PKH kepada Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Sosial Kabupaten/Kota yang kemudian memilih nama yang sudah dan belum menjadi peserta PKH. Kemudian Pemerintah Daerah dapat mengusulkan nama yang kemudian akan dipadankan dengan data BDT (Basis Data Terpadu) oleh Kementerian Sosial berdasarkan kuota. Dari hasil pemilihan data oleh Dinas Sosial Kabupaten/Kota dikirimkan kembali ke Direktorat Jaminan Sosial Keluarga sebagai data awal validasi Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai kuota yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial disertai Berita Acara Penetapan yang disahkan oleh Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Sosial Kabupaten/Kota.

c. Pertemuan Awal dan Validasi

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga mengirimkan data calon peserta PKH ke pelaksana PKH Kabupaten/Kota untuk keperluan validasi. Setelah menerima data tersebut, pelaksana PKH Kabupaten/Kota melakukan koordinasi dengan pendamping PKH dan operator untuk menetapkan pembagian jumlah calon peserta PKH dan operator berdasarkan wilayah kerja pendamping. Kemudian pelaksana PKH Kabupaten/Kota mencetak formulir validasi dan surat undangan pertemuan

awal ke calon peserta PKH untuk menghadiri pertemuan awal.

d. Penetapan Peserta

Setelah pertemuan awal dan validasi, pendamping memasukkan data menggunakan aplikasi SIM PKH Hybrid. Data ini dapat diunduh dan diserahkan ke Operator Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan diunggah ke SIM PKH Nasional. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga mengolah data hasil validasi ini dan menentukan Daftar Tetap Peserta PKH untuk mendapatkan bantuan sosial PKH. Dan peserta PKH ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI. Serta setiap penerima manfaat PKH ditandai dengan kartu PKH.⁶

Dalam pelaksanaan dan realisasi bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, peneliti telah melakukan observasi awal melalui penelusuran terhadap keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi atau kunjungan keluarga penerima manfaat PKH oleh pendamping PKH di Kecamatan Margoyoso.

Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Margoyoso.

Melalui penelusuran terhadap keluarga penerima manfaat PKH selama kurang lebih dari empat hari mulai tanggal 16 Maret – 19 Maret 2021, peneliti sudah mempersiapkan kriteria informan yang akan di wawancarai terkait tentang pelaksanaan dan realisasi bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso sesuai dengan teknik *purposive sampling*. Setelah melalui tahap teknik *purposive sampling*, peneliti akhirnya menemukan sekitar 10 informan yang aktif sebagai anggota

⁶ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, Dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*, Sekretaris Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018, 101-102.

keluarga penerima manfaat PKH dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya, yang mana 10 informan tersebut dari Desa Waturoyo dan Desa Kajen yang termasuk dalam Kecamatan Margoyoso. Sedangkan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi oleh pendamping PKH di Kecamatan Margoyoso pada tanggal 20 Maret 2021, peneliti dapat mengetahui kegiatan sosialisasi seperti apa yang diadakan oleh pendamping PKH kepada keluarga penerima manfaat PKH. Adapun kegiatan dari sosialisasi tersebut meliputi, absen rutin sebagai bukti kehadiran keluarga penerima manfaat PKH, mengumpulkan data-data misalnya data untuk pencairan uang, dan melakukan diskusi atau sharing bersama dan tanya jawab antara keluarga penerima manfaat PKH dengan pendamping PKH.⁷

Peneliti juga akan memaparkan wawancara terkait dengan implementasi bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang dilakukan kurang lebih dari dua puluh hari mulai tanggal 21 Maret – 8 April 2021. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini yaitu koordinator pendamping PKH, pendamping PKH, dan keluarga penerima manfaat PKH.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada koordinator pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Ibu Ifa Nur Fauziyah, S.E selaku koordinator pendamping PKH di Kecamatan Margoyoso yang mulai menjabat pada tahun 2019. Beliau menyatakan bahwa kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai terlaksana di Kecamatan Margoyoso pada tahun 2013. Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso memperoleh jumlah keluarga penerima manfaat PKH terbanyak dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Beliau juga menyatakan bahwa dengan adanya

⁷ Hasil Observasi di Kecamatan Margoyoso, 16 Maret - 19 Maret 2021.

bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) membawa perubahan terhadap kondisi perekonomian keluarga penerima manfaat PKH kearah yang lebih baik, hal ini bisa dilihat melalui kondisi rumah sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan, aset yang dimiliki, gaya hidup (pakaian, perhiasan, dan alat transportasi yang digunakan), informasi dari aparat desa, informasi dari tetangga sekitar, informasi dari fasilitas pendidikan dan kesehatan setempat, dan pengisian kuesioner aset yang dimiliki saat P2K2 dan disaksikan oleh seluruh anggota kelompok.⁸

Adapun tugas utama dari koordinator pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah dampingan.
- b. Melakukan sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) kepada aparat pemerintah tingkat kecamatan, desa, calon keluarga penerima manfaat PKH, dan masyarakat umum.
- c. Melakukan pemetaan dan organisasi kelompok keluarga penerima manfaat PKH.
- d. Melaksanakan proses bisnis Program Keluarga Harapan (PKH) meliputi, validasi, penyaluran bantuan, verifikasi, pemutakhiran data, P2K2, dan graduasi KPM.
- e. Memastikan keluarga penerima manfaat PKH memperoleh bantuan program komplementer seperti BPNT, KIS, KIP, dan bantuan subsidi lain.
- f. Melakukan pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui mediasi, fasilitasi, dan advokasi guna perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga) kepada Dinas Sosial Kabupaten secara berkala.

⁸ Hasil Wawancara dengan Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Ifa Nur Fauziyah, S.E, Tanggal 8 April 2021 Pukul 19.00 WIB.

- h. Menyusun laporan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada koordinator Kabupaten secara berkala.
- i. Mengkoordinir dan bekerjasama yang baik dengan pendamping PKH lain diwilayahnya.⁹

Berikut merupakan hasil wawancara kepada pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Ibu Maela Husna, S.Sos.I selaku pendamping PKH di Kecamatan Margoyoso yang menjabat mulai tahun 2016 dan ditempatkan sebagai pendamping PKH di Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso. Beliau menyatakan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso mulai terlaksana pada tahun 2013 sampai sekarang. Sebagai pendamping PKH di Desa Waturoyo beliau mempersiapkan strategi informasi melalui komunikasi secara informal dengan bahasa yang sederhana mungkin, terkadang juga dialog terlebih dahulu atau tanya jawab tentang pengetahuan para keluarga penerima manfaat PKH, setelah itu bisa langsung menyampaikan apa yang ingin pendamping PKH sampaikan. Sedangkan berkaitan dengan komunikasi antara pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat PKH itu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan secara langsung itu seperti pertemuan kelompok dan mengunjungi keluarga penerima manfaat PKH, sedangkan komunikasi tidak langsung seperti menggunakan bahasa tubuh agar keluarga penerima manfaat PKH merasa lebih nyaman. Beliau juga menyediakan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada keluarga penerima manfaat PKH yaitu berupa media gambar, yang mana media gambar tersebut menurut pengalamannya beliau media yang paling efektif dan mudah dipahami oleh keluarga penerima manfaat PKH. Berkaitan dengan setelah adanya bantuan sosial PKH dari pemerintah, realisasi yang terjadi yaitu

⁹ Dokumentasi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, 8 April 2021.

terdapat banyak perubahan ekonomi keluarga penerima manfaat PKH terutama bagi keluarga pra sejahtera yang semula sangat kekurangan setelah mendapat bantuan sosial PKH menjadi sejahtera, ada juga keluarga penerima manfaat PKH yang mengundurkan diri secara sukarela karena sudah merasa sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya secara lebih layak.¹⁰

Bapak Saifuddin, S.Kom selaku pendamping PKH di Kecamatan Margoyoso yang menjabat mulai tahun 2013 dan ditempatkan sebagai pendamping PKH di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso. Beliau menyatakan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso mulai terlaksana pada tahun 2013 sampai sekarang. Sebagai pendamping PKH di Desa Kajen beliau mempersiapkan strategi informasi untuk mengatasi perbedaan strata komunikasi antara pendamping PKH dengan keluarga penerima manfaat PKH, karena pada umumnya keluarga penerima manfaat PKH ini berasal dari keluarga yang kurang mampu dan merasa rendah diri serta tidak mengenal istilah-istilah kekinian, sehingga ketika pendamping PKH berkomunikasi dengan keluarga penerima manfaat PKH itu harus menggunakan bahasa atau istilah yang sederhana dan dapat dipahami oleh keluarga penerima manfaat PKH, seperti hal-hal yang sifatnya teoritis perlu diubah terlebih dahulu kata atau kalimatnya sehingga bisa diterima oleh keluarga penerima manfaat PKH. Sedangkan berkaitan dengan komunikasi antara pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat PKH itu dilakukan melalui forum P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga), dimana dalam pertemuan tersebut yaitu memberikan gambaran-gambaran, memotivasi, dan membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga penerima manfaat PKH, serta juga menyangkut beberapa hal yang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Maela husna, S.Sos.I, Tanggal 7 April 2021 Pukul 19.00 WIB.

berkaitan dengan keluarga penerima manfaat PKH termasuk tentang keluhan-keluhan dari keluarga penerima manfaat PKH tersebut. Dengan adanya pertemuan melalui forum P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga) ini menjadi media yang efektif antara pendamping PKH dengan keluarga penerima manfaat PKH. Berkaitan dengan setelah adanya bantuan sosial PKH dari pemerintah melalui pelatihan, penjelasan koordinasi dan keluhan dari keluarga penerima manfaat PKH tersebut, realisasi yang terjadi yaitu terdapat adanya perubahan ekonomi keluarga penerima manfaat PKH. Bagi keluarga penerima manfaat PKH yang mengalami perubahan ekonomi tersebut dari yang semula tidak mampu menjadi sejahtera maka dengan sendirinya mereka akan mengundurkan diri, karena dalam segi perekonomiannya sudah naik atau sejahtera dan sudah memiliki kemandirian ekonomi atau istilahnya disebut NE (Non Eligible) atau kondisi keluarga penerima manfaat PKH tidak lagi menjadi peserta PKH dan tidak lagi menerima bantuan karena sudah sejahtera.¹¹

Adapun tugas utama dari pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Data

Validasi data yaitu kegiatan pencocokan data untuk memasukkan anggota PKH baru, dimulai dari daftar yang diberikan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga) kemudian diprospek di lapangan untuk menentukan apakah nama-nama anggota tersebut layak menerima bantuan sosial PKH dan memiliki komponen ataupun tidak.

b. Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data yaitu kegiatan memperbaiki data keluarga penerima manfaat PKH melalui pemutakhiran setiap waktu.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Bapak Saifuddin, S.Kom, Tanggal 6 April 2021 Pukul 10.30 WIB.

c. Verifikasi Komitmen

Verifikasi komitmen yaitu kegiatan mengoreksi komitmen dari peserta PKH yang berkaitan dengan bantuan sosial, misalnya berkaitan dengan anak sekolah apakah anaknya aktif sekolah apa tidak, berkaitan dengan kesehatan bisa dilihat dari ibu hamil apakah sudah memeriksakan kehamilannya di bidan dan untuk anak balita diharuskan mengikuti kegiatan posyandu.

d. P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga)

P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga) yaitu kegiatan berupa pertemuan kelompok yang mana dilakukan dalam satu bulan sekali, yang membahas tentang bantuan sosial PKH dan materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian.

e. Rekonsiliasi Penyaluran Bantuan Sosial

Rekonsiliasi Penyaluran Bantuan Sosial yaitu dimana bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui PKH ini telah diterima oleh keluarga penerima manfaat PKH serta memastikan jumlahnya berapa dan digunakan untuk apa melalui rekonsiliasi baik dengan keluarga penerima manfaat PKH maupun dengan bank penyalur.¹²

Berikut merupakan hasil wawancara kepada keluarga penerima manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Ibu Munawaroh selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian keluarga pra sejahtera, yang mana pendamping PKH Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 sendiri sangat totalitas dan

¹² Dokumentasi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, 6-7 April 2021.

profesional dalam membimbing/mengarahkan keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui sosialisasi yang diadakan setiap satu bulan sekali, namun berhubung saat ini lagi masa pandemi Covid-19 sosialisasi tetap dilakukan melalui via whatsapp. Ibu Munawaroh mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2017 berarti sudah sekitar 4 tahun, dan termasuk dalam komponen pendidikan setara SMP/Sederajat, anak usia dini, dan lanjut usia dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 1.575.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk membeli peralatan sekolah, seperti seragam, sepatu, tas, dan buku. Serta sisa dari dana bantuan tersebut digunakan untuk membeli sembako, membeli asupan gizi anak dan membeli obat untuk nenek. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Munawaroh yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) lumayan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga untuk kesehariannya.¹³

Ibu Nur Chamidah selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai karyawan pabrik, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) juga sangat membantu perekonomian terutama bagi keluarga pra sejahtera, yang mana pendamping PKH Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 sangat bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan keluarga

¹³ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Munawaroh, Tanggal 21 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui sosialisasi yang diadakan setiap satu bulan sekali, namun berhubung saat ini lagi masa pandemi Covid-19 sosialisasi tetap dilakukan melalui via whatsapp. Ibu Nur Chamidah mendapatkan bantuan sosial PKH mulai tahun 2017 berarti sudah sekitar 4 tahun, dan termasuk dalam komponen pendidikan setara SMA/Sederajat dan SMP/Sederajat dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 240.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk membeli kebutuhan pangan, seperti beras, ayam, tempe, tahu, dan sayuran. Serta sisa dari dana bantuan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan sandang, seperti baju, celana, sarung, dan sandal. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Nur Chamidah yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya sangat terbatas atau pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) lumayan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomian baik pangan maupun sandang secara maksimal.¹⁴

Ibu Turniyati selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai buruh kuli ketela, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian keluarga pra sejahtera, yang mana dengan adanya pendamping PKH Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 sendiri sangat membantu mengarahkan keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Nur Chamidah, Tanggal 21 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

melalui sosialisasi yang diadakan setiap satu bulan sekali, namun berhubung saat ini lagi masa pandemi Covid-19 sosialisasi tetap dilakukan pendamping PKH melalui via whatsapp. Ibu Turniyati mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2014 berarti sudah sekitar 7 tahun, dan termasuk dalam komponen pendidikan setara SD/Sederajat dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 225.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk membayar SPP sekolah, membayar buku LKS semester, membeli seragam dan kerudung. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Turniyati yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial PKH kehidupannya sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) lumayan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomian dan pendidikan anaknya.¹⁵

Ibu Sarmini selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai karyawan pabrik, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian keluarga pra sejahtera, yang mana dengan adanya pendamping PKH Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 sendiri sangat membantu mengarahkan keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui sosialisasi yang diadakan setiap satu bulan sekali, namun berhubung saat ini lagi masa pandemi Covid-19 sosialisasi tetap dilakukan pendamping PKH melalui via whatsapp. Ibu Sarmini mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2018 berarti sudah sekitar 3 tahun, dan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Turniyati, Tanggal 22 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

termasuk dalam komponen pendidikan setara SMP/Sederajat dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 375.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk membayar SPP sekolah dan membeli kebutuhan sekolah, seperti tas, sepatu, buku tulis, dan buku kitab. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Sarmini yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya sangat pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan anaknya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) lumayan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomian dan pendidikan sang anak.¹⁶

Ibu Supanah selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian terutama bagi keluarga pra sejahtera, yang mana dengan adanya pendamping PKH Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 sangat bertanggung jawab dalam membantu mengarahkan keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui sosialisasi yang diadakan setiap satu bulan sekali, dan masih berlanjut hingga saat ini tetapi sosialisasi dilakukan melalui via whatsapp yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Ibu Supanah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2017 berarti sudah sekitar 4 tahun, dan termasuk dalam komponen pendidikan setara SMA/Sederajat dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 500.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk membayar SPP sekolah

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Sarmini, Tanggal 22 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB.

dan membeli kebutuhan pangan dan sandang, serta sisa dari dana bantuan tersebut disimpan jika sewaktu-waktu dibutuhkan dapat digunakan. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Supanah yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya sangat pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan secara maksimal, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) lumayan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.¹⁷

Ibu Suharti selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai pedagang, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian terutama bagi keluarga pra sejahtera, yang mana pendamping PKH Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 sendiri sangat totalitas dan profesional dalam membimbing/mengarahkan keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui sosialisasi yang diadakan setiap satu bulan sekali, namun berhubung saat ini lagi masa pandemi Covid-19 sosialisasi tetap dilakukan melalui via whatsapp. Ibu Suharti mendapatkan bantuan sosial PKH mulai tahun 2017 berarti sudah sekitar 4 tahun, dan termasuk dalam komponen pendidikan setara SD/Sederajat dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 250.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk membeli peralatan sekolah anak dan sisa dari dana bantuan tersebut digunakan untuk modal dalam merintis toko sembakonya. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Suharti yang

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Supanah, Tanggal 23 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB.

mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) lumayan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya dalam sehari-hari.¹⁸

Ibu Samini selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Kajen Rt 06/Rw 12 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja ibu rumah tangga, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian terutama bagi keluarga pra sejahtera, yang mana pendamping PKH Desa Kajen Rt 06/Rw 12 sangat ramah, baik, mau membimbing, dan sering memberikan informasi kepada keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Ibu Samini mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2018 berarti sudah sekitar 3 tahun, dan termasuk dalam komponen lanjut usia dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 600.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli beras, ikan, dan sayur. Serta sisa dari dana bantuan tersebut disisihkan untuk ditabung. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Samini yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya sangat terbatas dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) alhamdulillah sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya dalam sehari-hari.¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Suharti, Tanggal 23 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Samini, Tanggal 24 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

Ibu Sumiyati selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Kajen Rt 04/Rw 02 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian terutama bagi keluarga pra sejahtera, yang mana pendamping PKH Desa Waturoyo Rt 01/Rw 04 sendiri sangat ramah, baik, mau mengarahkan dan membimbing keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Ibu Sumiyati mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2018 berarti sudah sekitar 3 tahun, dan termasuk dalam komponen lanjut usia dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 600.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok pangan dan sandang dalam sehari-hari. Serta sisa dari dana bantuan tersebut disisihkan untuk ditabung. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Sumiyati yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) alhamdulillah sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya dalam sehari-hari.²⁰

Ibu Lasmini selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Kajen Rt 06/Rw 12 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian keluarga terutama bagi keluarga pra sejahtera, yang mana pendamping PKH Desa Kajen Rt 06/Rw 12 juga sangat membantu

²⁰ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Sumiyati, Tanggal 24 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB.

keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Ibu Lasmini mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2018 berarti sudah sekitar 3 tahun, dan termasuk dalam komponen pendidikan setara anak SD/Sederajat dan anak usia dini dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 975.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan membeli seragam, buku LKS, dan biaya SPP sekolah. Dan juga digunakan untuk membeli kebutuhan pangan, seperti beras, ayam, tempe, tahu, dan sayuran. Serta sisa dari dana tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan sandang, seperti baju, celana, dan pakaian dalam. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Lasmini yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya dalam sehari-hari.²¹

Ibu Suntari selaku keluarga penerima manfaat PKH di Desa Kajen Rt 06/Rw 12 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja sebagai pedagang, menyatakan bahwa pelaksanaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian keluarga pra sejahtera, dan pendamping PKH Desa Kajen Rt 06/Rw 12 yang sangat membantu bagi keluarga penerima manfaat PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Ibu Suntari mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) mulai tahun 2017 berarti sudah sekitar 4 tahun, dan termasuk dalam komponen pendidikan setara anak SMA/Sederajat dan

²¹ Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Lasmini, Tanggal 25 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB.

anak SD/Sederajat dengan nominal bantuan berupa uang sebesar Rp 725.000.- yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Dana bantuan yang di dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah seperti seragam, sepatu, buku LKS, dan juga digunakan untuk membayar SPP sekolah. Serta sisa dari dana bantuan tersebut disimpan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah tersebut, memberikan perubahan bagi keluarga Ibu Suntari yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya memang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, sedangkan setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu sekali dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya.²²

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Tidak bisa dipungkiri dengan adanya kegiatan perekonomian tidak bisa terlepas dari adanya permasalahan, salah satunya yaitu dalam kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Serta dalam pelaksanaan sebuah program tentu juga ada kendala yang akan dihadapi, baik kendala yang bersifat kecil maupun besar.

Berikut hasil wawancara menurut koordinator pendamping PKH Kecamatan Margoyoso terkait dengan kendala yang dihadapi dalam kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Koordinator pendamping PKH Kecamatan Margoyoso menyatakan bahwa kendala atau faktor penghambat yang sering muncul dalam kegiatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu waktu menentukan sasaran peserta PKH, yang

²² Hasil Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Ibu Suntari, Tanggal 25 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

meliputi: Adanya unsur politik desa (unsur kedekatan dengan aparat desa). Ketidakjujuran dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait dengan aset yang dimiliki. Tidak sepenuhnya koordinator pendamping PKH mengetahui calon peserta keluarga penerima manfaat PKH. Komplain dari masyarakat karena ada yang tingkat ekonomi di bawah Calon Keluarga Penerima Manfaat (CKPM) tidak memperoleh Surat Undangan Awal dan Validasi (SUPA). Dan terkait dengan data peserta PKH dari hasil verifikasi Keluarga Sangat Miskin masih ada yang tidak memenuhi syarat peserta PKH, semetara di sisi lain ada beberapa masyarakat yang memenuhi syarat namun justru tidak masuk dalam data penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Serta tidak semua dari Keluarga Sangat Miskin (KSM) menerima jaminan kesehatan dan tidak semua siswa dari keluarga miskin menerima jaminan pendidikan.

Berikut hasil wawancara menurut pendamping PKH Kecamatan Margoyoso terkait juga kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso menyatakan bahwa kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu kurangnya partisipasi dalam kumpulan kelompok atau sosialisasi oleh keluarga penerima manfaat PKH yang diadakan pendamping PKH setiap satu bulan sekali. Kurangnya keterbukaan dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait permasalahan ekonomi keluarganya. Dan penerapan sistem terbuka bagi peserta PKH perlu ditinjau ulang, hal ini berkaitan dengan konsekuensi yang akan terjadi di tingkat pelaksana PKH. Serta munculnya anggapan bahwa pendamping PKH hanya bekerja saat pencairan dana bantuan, menimbulkan kesan belum optimalnya kinerja pendamping PKH.

3. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Kegiatan ekonomi dalam Islam sudah dipandang sangat penting, karena hampir semua pelaksanaan ajaran Islam tidak bisa terlepas dari persoalan ekonomi. Dalam Islam pemerintah juga berkewajiban untuk meminimalisir masalah kemiskinan dan bertanggungjawab atas keselamatan serta kesejahteraan rakyatnya. Untuk meminimalisir adanya permasalahan kemiskinan, pemerintah memiliki program penanggulangan berbasis bantuan sosial. Salah satunya yaitu bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

Berikut hasil wawancara menurut koordinator pendamping PKH Kecamatan Margoyoso terkait dengan pandangan Ekonomi Islam tentang bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perekonomian keluarga pra sejahtera di Kecamatan Margoyoso.

Koordinator pendamping PKH Kecamatan Margoyoso menyatakan bahwa bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perekonomian keluarga pra sejahtera dalam perspektif ekonomi Islam itu dapat diimplementasikan melalui sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam, meliputi: Keadilan, Islam telah menegaskan terkait tentang sikap adil dalam segala aspek kehidupan, keadilan sendiri pada hakikatnya juga memperlakukan seseorang sesuai dengan kewajiban yang telah dilakukan. Kaitannya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dengan nilai keadilan itu bisa dilihat dari pemerataan pembagian peserta PKH. Tanggung Jawab, setiap pelaku ekonomi harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dengan nilai tanggung jawab itu bisa dilihat melalui kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah dalam upaya meminimalisir kemiskinan dan

bertanggung jawab atas hidup rakyatnya. Takaful (Jaminan Sosial), jaminan sosial dalam Islam merupakan sebuah kewajiban yang telah disyariatkan oleh Allah SWT kepada setiap orang yang memiliki kelebihan harta, untuk dinafkahkan hartanya kepada orang yang kurang mampu. Kaitannya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dengan jaminan sosial itu memiliki tujuan yang sama yaitu menjamin keluarga pra sejahtera dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya secara lebih layak dan maksimal.²³

Berikut hasil wawancara menurut pendamping PKH Kecamatan Margoyoso terkait dengan pandangan Ekonomi Islam tentang bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perekonomian keluarga pra sejahtera di Kecamatan Margoyoso.

Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso menyatakan bahwa bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perekonomian keluarga pra sejahtera dalam perspektif Ekonomi Islam itu dapat dilihat melalui hak masyarakat dan kewajiban pemerintah. Yang mana dalam peraturan dari pemerintah sendiri hak masyarakat terutama bagi fakir miskin dan anak terlantar (anak yatim) merupakan tanggung jawab dari pemerintah, sedangkan peraturan dalam Islam kurang lebih juga seperti itu hak fakir miskin dan anak terlantar itu juga tanggung jawab dari amil dalam arti pemerintah. Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) juga bisa dikatakan sebagai hibah, tetapi lebih tepatnya hibah dengan syarat. Karena dalam penggunaan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tidak bisa digunakan secara cuma-cuma, akan tetapi ada syaratnya yaitu harus digunakan haknya berupa uang untuk dibelanjakan sesuai dengan ketentuan pemerintah, misalnya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi komponen anak sekolah, untuk kesehatan bagi komponen anak usia

²³ Hasil Wawancara dengan Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso, Tanggal 8 April 2021.

dini, dan memenuhi kebutuhan perekonomiannya bagi komponen lanjut usia.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati saat ini sering terjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat setempat, karena melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut banyak masyarakat yang perekonomiannya lebih terbantu terutama bagi keluarga pra sejahtera, hal ini yang menyebabkan timbulnya rasa iri antara masyarakat yang menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dengan masyarakat yang tidak menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) berarti telah memenuhi syarat kepesertaan atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah, jadi memiliki hak dan kewajiban berupa uang tunai, layanan kesehatan, dan pendidikan untuk dapat dimanfaatkan.

Berkaitan dengan kriteria yang telah ditetapkan pemerintah untuk peserta PKH, berikut tahapan penentuan sasaran untuk keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu, pelaksana PKH Kabupaten/Kota melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pendamping PKH untuk menetapkan pembagian jumlah calon peserta PKH. Yang mana dalam penentuan sasaran peserta PKH tersebut juga banyak hambatan yang sering terjadi, salah satunya pihak pendamping PKH belum mengetahui sepenuhnya terhadap keluarga penerima manfaat PKH. Oleh karena itu, sebelum melakukan kunjungan langsung kepada sasaran peserta PKH,

²⁴ Hasil Wawancara dengan Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso, Tanggal 6-7 April 2021.

pendamping PKH melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pemerintah desa setempat untuk melakukan validasi, sampai mendapatkan hasil dan pandangan yang sama antara pemerintah desa dengan pihak pendamping PKH dalam menentukan peserta PKH yang layak dan tidak layak dalam menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

Implementasi bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso dapat dilihat melalui kegiatan sosialisasi atau kumpulan kelompok yang telah diikuti oleh keluarga penerima manfaat PKH yang diadakan oleh pendamping PKH per wilayah pada satu bulan sekali, karena dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut sangat berpengaruh dalam membantu mengarahkan atau memahami terkait tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso, melalui sharing bersama dan tanya jawab antara keluarga penerima manfaat PKH dengan pendamping PKH. Serta juga bisa dilihat dari perubahan terutama bagi keluarga pra sejahtera yang mana sebelum mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kehidupannya memang sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya, setelah mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) kebutuhannya mulai terbantu dengan lebih maksimal. Sedangkan terkait dengan pemerataan pendapatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) bagi keluarga pra sejahtera/miskin masih banyak dari beberapa masyarakat yang telah memenuhi syarat peserta Program Keluarga Harapan (PKH) namun justru tidak masuk dalam data keluarga penerima manfaat PKH. Akan tetapi, bukan berarti dengan adanya konflik pemerataan bagi keluarga pra sejahtera/miskin, hal itu bisa dikatakan sebagai salah sasaran. Karena salah sasaran sendiri bagi keluarga penerima manfaat PKH menurut pendapat dari pendamping PKH itu tidak ada yang namanya salah sasaran, karena data yang diperoleh yaitu data resmi dari pemerintah desa, kecamatan, kabupaten sampai

dengan pusat, kemudian diturunkan dan dilakukan validasi data atau pengecekan data. Rumor salah sasaran itu terjadi karena adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) bagi keluarga penerima manfaat PKH yang melakukan segala upaya untuk meningkatkan perekonomiannya, disisi lain pandangan masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut melihat itu semua dari segi hasilnya bukan dari segi proses dari awal, karena sudah dianggap mampu atau sejahtera sehingga mereka menyebut sebagai salah sasaran, padahal itu semua adalah sebuah proses keberhasilan dari Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dinyatakan bahwa implementasi bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso sudah mampu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga penerima manfaat PKH dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya secara lebih maksimal. Akan tetapi, masih banyak dari beberapa masyarakat yang telah memenuhi syarat peserta Program Keluarga Harapan (PKH) namun justru tidak masuk dalam data keluarga penerima manfaat PKH.

2. Analisis Kendala Yang Dihadapi Dalam Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya unsur politik desa. Berkaitan dengan penelitian ini, penentuan calon peserta PKH di Kecamatan Margoyoso sudah dipertimbangkan sangat matang sesuai dengan data resmi dari pemerintah desa, kecamatan, kabupaten sampai dengan pusat, kemudian diturunkan dan dilakukan validasi data atau pengecekan data tanpa adanya unsur politik desa (unsur kedekatan dengan aparat desa).

- b. Ketidakjujuran dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait dengan aset yang dimiliki dan kurangnya keterbukaan dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait permasalahan ekonomi keluarganya. Berkaitan dengan penelitian ini, penargetan penentuan sasaran peserta PKH di Kecamatan Margoyoso dapat terhambat dan juga membutuhkan waktu cukup lama untuk menentukan calon peserta PKH.
- c. Tidak sepenuhnya koordinator pendamping PKH mengetahui calon peserta keluarga penerima manfaat PKH. Berkaitan dengan penelitian ini, hal ini dapat menghambat dalam proses penentuan calon peserta PKH di Kecamatan Margoyoso. Dengan itu, koordinator pendamping PKH perlu melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Pemerintah Desa dalam menentukan peserta PKH yang layak dan tidak layak dalam menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).
- d. Terkait dengan data peserta PKH dari hasil verifikasi Keluarga Sangat Miskin masih ada yang tidak memenuhi syarat peserta PKH, semetara di sisi lain ada beberapa masyarakat yang memenuhi syarat namun justru tidak masuk dalam data penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Berkaitan dengan penelitian ini, penentuan calon peserta PKH di Kecamatan Margoyoso masih kurang merata, karena juga tidak semua dari Keluarga Sangat Miskin (KSM) menerima jaminan kesehatan dan tidak semua siswa dari keluarga miskin menerima jaminan pendidikan.
- e. Kurangnya partisipasi dalam kumpulan kelompok atau sosialisasi oleh keluarga penerima manfaat PKH yang diadakan pendamping PKH setiap satu bulan sekali. Berkaitan dengan penelitian ini, keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pendamping PKH setiap satu bulan sekali, karena

menurut keluarga penerima manfaat PKH dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut sangat membantu memahami terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dinyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso sangat bervariasi, diantaranya yaitu kurangnya keterbukaan dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait permasalahan ekonomi keluarganya, ketidakjujuran dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait dengan aset yang dimiliki, serta kurangnya memahami sepenuhnya terkait dengan calon peserta PKH, hal ini yang dapat menghambat dalam proses penentuan peserta PKH. Berkaitan dengan pemerataan peserta PKH masih ada yang tidak memenuhi syarat peserta PKH, semetara di sisi lain ada beberapa masyarakat yang memenuhi syarat namun justru tidak masuk dalam data penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Analisis Pandangan Ekonomi Islam Tentang Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Pandangan Ekonomi Islam tentang bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perekonomian keluarga pra sejahtera dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai dasar Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

a. Keadilan

Berkaitan dengan penelitian ini, penerapan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Margoyoso belum sepenuhnya menjunjung nilai keadilan, terutama yang berkaitan dengan konflik pemerataan pendapatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) bagi keluarga pra sejahtera/miskin yang masih banyak dari beberapa masyarakat yang telah memenuhi syarat peserta Program Keluarga

Harapan (PKH) namun justru tidak masuk dalam data keluarga penerima manfaat PKH.

b. Tanggung Jawab

Berkaitan dengan penelitian ini, penerapan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso sudah menjunjung nilai tanggung jawab secara penuh terutama bagi pemerintah dalam meminimalisir masalah kemiskinan dan bertanggung jawab atas keselamatan serta kesejahteraan rakyatnya melalui kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut.

c. Takaful (Jaminan Sosial)

Berdasarkan dengan keadaan tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini, penerapan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso seperti halnya sebagai sistem jaminan sosial untuk masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Karena dengan adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera di Kecamatan Margoyoso, melalui indikator kesejahteraan masyarakat yaitu kebutuhan dasar, tingkat kehidupan, dan memperluas skala ekonomi bagi ketersediaan pilihan sosial untuk individu dan bangsa yang sudah terpenuhi.

Sedangkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perekonomian keluarga pra sejahtera dalam perspektif ekonomi Islam yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat melalui hak masyarakat dan kewajiban pemerintah, yang mana antara peraturan pemerintah dengan peraturan dalam Islam tidak ada yang bertentangan, melainkan kedua aturan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan hak kepada seseorang dengan maksud untuk mensejahterakan hidupnya. Dalam ruang lingkup Islam, kegiatan bantuan sosial juga ada kaitannya dengan kegiatan hibah, karena dari kedua kegiatan tersebut memiliki kesamaan yaitu

memberikan bantuan kepada orang lain dengan harapan dapat meringankan beban sesama makhluk hidup tanpa mengharapkan adanya suatu imbalan apapun.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dinyatakan bahwa implementasi terkait tentang bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso menurut pandangan ekonomi Islam sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga pra sejahtera dapat dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam seperti, keadilan, tanggung jawab, dan takaful. Dan juga dapat dilihat dari hak masyarakat dan kewajiban pemerintah. Serta kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) juga bisa dikatakan sama halnya dengan kegiatan hibah.

